



KEMENTERIAN
PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

BSIP

ANEKA
KACANG



GOOD AGRICULTURAL PRACTICES KACANG TANAH



BerAKHLAK



@bsip
anekakacang

anekakacang bsip pertanian gold



Good Agricultural Practices (GAP) Kacang Tanah mengacu pada SNI 8969:2021 Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP) atau Cara Budidaya Tanaman Pangan yang Baik (CBTPB)

Ruang lingkup IndoGAP:

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Persyaratan sumber daya | 4. Penanganan pasca panen |
| 2. Proses penanaman | 5. Penerapan sanitasi di lingkungan kerja |
| 3. Proses panen | 6. Klasifikasi produk |

Infografis kali ini fokus pada proses bertanam kacang tanah yang benar



Komponen Proses Bertanam Kacang Tanah

1. Penyiapan lahan
2. Penyediaan air
3. Penyiapan benih
4. Penanaman
5. Pemupukan
6. Perlindungan dari organisme pengganggu tanaman (OPT)



1. Penyiapan Lahan

1. Tanah diolah hingga gembur dengan kedalaman pengolahan setidaknya 10 – 15 cm
2. Lahan harus bersih dari gulma, bekas tanaman sebelumnya, dan kotoran lainnya
3. Saluran drainase dibuat setiap 2 – 4 m, dalam 25 – 30 cm, lebar 20 – 25 cm, serta saluran keliling



2. Penyediaan Air



Gambar: Fase pertumbuhan kacang tanah, umur tanaman (hari), dan grafik kebutuhan air



- Pengairan dilakukan segera setelah tanam, selambatnya satu hari setelah tanam, jika tanam dilakukan pada kondisi kering
- Pengairan pada fase vegetatif dilakukan saat tanaman berumur 15-20 hari
- Pengairan pada fase generatif dilakukan saat tanaman berbunga (umur 30-45 hari) dan pengisian polong (umur 60-70 hari)



3. Penyiapan Benih

1. Varietas yang ditanam sesuai permintaan pasar dan beradaptasi terhadap lingkungan setempat
2. Jumlah kebutuhan benih disesuaikan dengan luas lahan yang akan ditanami dan jarak tanam yang digunakan
3. Gunakan benih berlabel dengan daya tumbuh setidaknya 80%
4. Benih diberi perlakuan benih (*seed treatment*) sebelum tanam menggunakan fungisida atau insektisida



4. Penanaman

1. Tanam dilakukan saat kelembaban tanah optimal (sekitar 80% kapasitas lapang)
2. Lubang tanam dibuat dengan tugal atau mesin tanam
3. Jarak tanam teratur yaitu 40 cm × 10–15 cm, atau 35 cm × 10–15 cm, 1 biji/lubang. Populasi antara 167–250 ribu tanaman/ha
4. Lubang tanam ditutup setelah penanaman





5. Pemupukan

Pupuk	Lahan sawah	Lahan kering	Lahan masam	Lahan alkalin
Phonska (kg/ha)	150	150-200	150-200	150
Urea/ZA (kg/ha)			50-75 ZA	150 urea
SP36 (kg/ha)	100	100	100	100
Pupuk kandang (t/ha)	1	1-2	2,5	2-2,5
Dolomit (t/ha)			0,5-0,75	

1. Pupuk Phonska, ZA, Urea diberikan pada umur 10-15 hari pada alur 5-7 cm di samping tanaman. Tutup alur pupuk dengan tanah
2. Pupuk SP36 diberikan sebelum atau saat tanam.
3. Dolomit dan pupuk kandang diaplikasikan sebelum tanam dengan cara disebar

6. Perlindungan Tanaman dari OPT: Gulma, Hama, & Penyakit



Hama penggerek polong *Etella zinckenella*



Penyakit karat daun



Penyakit bercak daun



Penyakit layu jamur
Sclerotium rolfsii

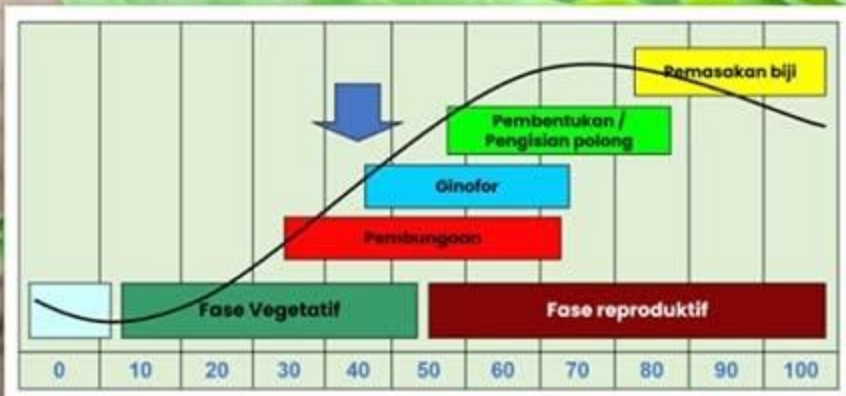


Penyakit layu bakteri
Ralstonia solanacearum

1. Pengendalian harus tepat sasaran, jenis, dosis, waktu, dan cara aplikasi
2. Pengendalian dapat dilakukan secara hayati, nabati atau kimiawi
3. Aplikasi pestisida dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Penyemprotan diarahkan pada bagian tanaman yang terserang hama atau penyakit, dan tidak berlawanan dengan arah angin
4. Pengendalian penyakit virus dan layu bakteri dilakukan dengan cara mencabut dan membakar tanaman



Gulma



- Pengendalian pertama dilakukan bersama dengan pembumbunan pada umur 15-20 hari.
- Pengendalian kedua dilakukan jika diperlukan setelah umur 50 hari



- Gulma menjadi kendala utama hasil
- Pengendalian gulma meningkatkan hasil 68-123%